

Pendidikan Islam dalam Memperkuat Kerukunan Umat Beragama di Desa Kapuan Blora

Nurul Faiqoh¹, H. Muhammad Najib²

^{1,2}Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Jl. Kyai H. Syaifi No.07, RT.02/RW.02, Suci, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: Iqohfaiq1710@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.622>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 April 2025

Revised: 04 May 2025

Accepted: 11 May 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Islam,
Kerukunan Umat Beragama,
Toleransi, Desa Kapuan,
Blora.

Keywords:

*Islamic Education, Religious
Harmony, Tolerance,
Kapuan Village, Blora.*



ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Islam dalam memperkuat kerukunan umat beragama di Desa Kapuan, yang mampu menjaga keharmonisan sosial meskipun memiliki keberagaman agama. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam diterapkan melalui kegiatan madrasah, pengajian, kurikulum yang memuat nilai-nilai multikultural, dan dialog antaragama. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana memperkuat kohesi sosial dan interaksi antaragama. Faktor pendukung meliputi peran aktif tokoh agama, budaya musyawarah, dan program kerja sama lintas agama, sementara tantangan yang dihadapi adalah adanya stereotip dan prasangka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan Islam berkontribusi secara signifikan terhadap kerukunan, dan dapat menjadi model bagi komunitas multikultural lainnya.

This study examines the role of Islamic education in strengthening religious harmony in Kapuan Village, which maintains social harmony despite its religious diversity. Using a qualitative descriptive method, data were gathered through observation, interviews, and documentation. The results show that Islamic education is applied through madrasah, recitation, curriculum with multicultural values, and interfaith dialog. It serves not only to transmit religious teachings but also to foster social cohesion and interfaith interaction. Supporting factors include active religious leaders, deliberative culture, and cooperation programs, while challenges involve stereotypes and prejudice. The study concludes that Islamic education significantly contributes to harmony and can be a model for other multicultural communities.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nurul Faiqoh, et, al (2025). Pendidikan Islam dalam Memperkuat Kerukunan Umat Beragama di Desa Kapuan Blora, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.622>

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara yang sangat majemuk dimana terdapat beberapa agama yang dipeluk oleh masyarakatnya dan mempunyai ribuan kebudayaan yang berbeda-beda. Namun begitu setiap warga negara mempunyai hak dan kebebasan dalam memeluk dan beribadah menurut agamanya, hal ini dilindungi oleh undang-undang negara Indonesia. Pada UUD 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”. Dengan begitu sangatlah penting untuk menjalankan tri kerukunan umat beragama sebagai pedoman pokok dalam menjalani kehidupan beragama (Lutfhi, 2017).

Manusia, masyarakat, agama dan budaya berhubungan secara dialektik. Ketiganya berdampingan, saling menciptakan dan meniadakan. Ketiganya ada secara bersama-sama untuk menciptakan relasi.

Keberadaan mereka tidak bisa mandiri tanpa berkaitan satu dengan yang lainnya. Agama dalam konteks budaya dan dialektika ini, ada seorang manusia yang melakukan pemaknaan baru terhadap sistem nilai suatu masyarakat lalu mengemukakanya dengan meminjam simbol budaya yang tersedia (Akhmad, 2011).

Agama adalah sistem kepercayaan kepada yang mutlak yang memiliki pengaruh terhadap pemikiran dan perilaku manusia (penganutnya). Karena pengalaman manusia akan yang mutlak itu berbeda-beda maka sistem kepercayaan kepada yang mutlak itu berbeda-beda, tidaklah satu tapi beragam ada yang Kristen, Katholik, Islam, Hindu, Buddha dan aliran kepercayaan lainnya. Perbedaan seperti ini bukanlah alasan untuk berpecah belah. Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, maka harus menjaga kerukunan beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Membicarakan agama dalam fungsinya sebagai motivator tindakan manusia (sosial) berarti mengulas kembali adanya perbedaan pandangan tentang agama yang disebabkan perbedaan pemahaman dan penghayatan seseorang (Akhmad, 2011).

Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di negeri ini. Seperti yang diketahui, Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama (Wahyuddin, 2009).

Kerukunan juga diartikan sebagai kehidupan bersama yang diwarnai oleh suasana yang harmonis dan damai, hidup rukun berarti tidak mempunyai konflik, melainkan bersatu hati dan sepakat dalam berfikir dan bertindak demi mewujudkan kesejahteraan bersama. Di dalam kerukunan semua orang bisa hidup bersama tanpa ada kecurigaan, dimana tumbuh sikap saling menghormati dan kesediaan bekerja sama demi kepentingan bersama. Kerukunan atau hidup rukun adalah suatu sikap yang berasal dari lubuk hati yang paling dalam terpancar dari kemauan untuk berinteraksi satu sama lain sebagai manusia tanpa tekanan dari pihak manapun (Ismail, 2024).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menggalang persatuan dan kesatuan bangsa. Di antara upaya tersebut adalah pembinaan kerukunan antar umat beragama melalui program peningkatan kerukunan hidup umat beragama (Mursyid, 2007). Sikap seseorang muslim maupun non-muslim akan tercipta kerukunan apabila mereka benar-benar paham tentang agamanya, karena semua agama adalah sebuah aturan yang mengajarkan tentang kebaikan, setiap manusia beragama memiliki rasa saling ingin mengetahui, satu sama lain, baik dari adat istiadat, bahasa, dan agamanya.

Dalam masyarakat beragama di mana hubungan antar anggota sangat akrab, kegiatan berjalan sangat sederhana yaitu segala-segalanya praktis dapat dilakukan bersama. Pada kelompok agama alami atau spesifik semacam itu terdapat adanya suatu integrasi berbagai kegiatan dan persekutuan yang berjalan di bawah inspirasi keagamaan (Wach, 1989).

Menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab, di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga selalu dapat dibina kerukunan hidup beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Jadi perlu disadari sebagai seorang muslim harus menjaga sikap terhadap sesama maupun kepada penganut agama lain, karena itu sudah menjadi bagian dari falsafah Pancasila yang saling mengutamakan kebebasan dalam beragama.

Peneliti berinisiatif untuk meneliti tentang kerukunan umat beragama yang berada di desa Kapuan kabupaten Blora. Karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang bebas dan berikhtiar, dalam arti bahwa ia diberi pikiran dan kehendak (Muthahhari, 2001). Dalam situasi yang plural harus saling hidup rukun, misalnya di desa Kapuan yang didalamnya terdapat penganut agama Kristen yang mana berada di tengah-tengah masyarakat Islam, dan masyarakat ini juga bisa memperkuat kerukunan antar umat beragama.

Setiap penganut agama Islam dan penganut agama Kristen pasti ada yang namanya berbeda pendapat, dan peneliti ingin mengetahui tentang kerukunan antar umat beragama di desa Kapuan ini sehingga terciptanya kerukunan hidup umat beragama dan terwujud sikap saling menghargai, hormat-menghormati, dan saling tolong-menolong. Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana masyarakat Desa Kapuan tersebut memperkuat

kerukunan umat beragama dan cara mengatasi permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Maka dari Konteks Penelitian ini peneliti akan menulis terkait “Pendidikan Islam Dalam Memperkuat Kerukunan Umat Beragama Di Desa Kapuan Blora”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan mengungkapkan makna (memahami) yang menginformasikan tindakan atau hasil yang terukur dari penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif terdiri dari kegiatan menyelidiki arti, interpretasi, simbol, proses, dan relasinya dengan peristiwa atau kehidupan. Metode kualitatif menggunakan data yang diambil melalui wawancara, observasi lapangan, atau dokumentasi (Raco, 2010).

Penelitian kualitatif mempunyai persyaratan mutu yang ditentukan oleh kredibilitas peneliti (*credibility*), yang meliputi pengetahuan yang cukup, pengalaman dan pengetahuan kondisi yang mendalam. Data atau informasi yang diperoleh harus dari orang yang merasakan langsung peristiwa tersebut. Fakta atau kenyataan itu untuk mengungkapkan dan menceritakan kembali dengan jelas ke peneliti (Raco, 2010).

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh, baik berupa dokumen atau arsip, narasumber atau informant, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda/artefak, gambar, rekaman dan lainnya (Nugrahani, 2014).

Teknik analisis adalah proses mencari dan meringkas data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat dibagikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan menyusun data yang terkumpul, mendeskripsikannya sebagai satu kesatuan, mensintesiskannya, menyusunnya sebagai pola, memilih apa yang penting dan konten yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Wekke, 2019).

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan seperti kepala desa, anggota balai desa, dan masyarakat sekitar, triangulasi metode, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta triangulasi waktu, yaitu melakukan pengumpulan data pada waktu dan kondisi yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi (Rachman, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Kapuan yang terdiri dari berbagai agama mampu hidup rukun, saling menghormati, dan bekerjasama dalam berbagai kegiatan sosial. Peran penting pendidikan Islam dalam memperkuat kerukunan umat beragama di Desa Kapuan yakni dengan adanya Pendidikan Islam di Sekolah Formal seperti madrasah dan sekolah umum, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah memasukkan materi tentang toleransi, menghormati agama lain, dan pentingnya hidup damai dalam keberagaman. Para guru agama berusaha menjelaskan bahwa perbedaan itu adalah sunnatullah (kehendak Allah) dan harus disikapi dengan saling menghormati, bukan permusuhan. Selain itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis (kerohanian Islam), para siswa juga belajar untuk bersikap terbuka dan menghargai teman-teman dari agama lain.

Kegiatan Keagamaan Nonformal selain di sekolah, masyarakat Desa Kapuan juga mendapatkan pendidikan Islam melalui pengajian, majelis taklim, dan ceramah keagamaan. Dalam setiap pengajian, para ustadz atau kyai tidak hanya menyampaikan soal ibadah, tetapi juga sering mengingatkan pentingnya menjaga persaudaraan, tidak mudah terprovokasi, dan selalu mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Nilai-nilai Islam seperti tasamuh (toleransi), tawazun (keseimbangan), dan ta'adul (keadilan) terus ditanamkan.

Tokoh Agama di Desa Kapuan menjadi panutan teladan bagi masyarakat. Mereka selalu memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghadiri acara keagamaan pemeluk agama lain, memberikan ucapan saat hari besar keagamaan, atau ikut terlibat dalam kegiatan sosial lintas agama. Keteladanan ini membuat masyarakat ikut meniru sikap saling menghormati. Tokoh agama juga menjadi penengah jika ada perselisihan, sehingga konflik bisa diselesaikan tanpa kekerasan. (Ummah,

2019) Kegiatan Sosial Bersama pada Masyarakat Desa Kapuan yakni rutin melakukan kegiatan gotong royong, seperti memperbaiki jalan, membersihkan lingkungan, atau membantu tetangga yang sakit dan terkena musibah. Dalam kegiatan ini, semua warga ikut berpartisipasi tanpa memandang agama. Pendidikan Islam yang mereka terima mengajarkan ukhuwah insaniyah (persaudaraan kemanusiaan), sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk saling membantu.

Adanya dialog Lintas Agama meski tidak bersifat formal, di Desa Kapuan juga sering terjadi dialog antar tokoh agama, terutama menjelang kegiatan besar seperti perayaan hari raya atau hajatan desa. Dialog ini dilakukan untuk mengantisipasi potensi gesekan dan menjaga komunikasi yang baik antarumat beragama. Hal ini menjadi bagian dari pendidikan Islam yang mendorong saling mengenal (ta'aruf) dan saling memahami. (Chudzaifah et al., 2024) Ada juga Pengaruh Budaya Lokal atau Budaya Jawa yang dipegang masyarakat Desa Kapuan juga mendukung terciptanya kerukunan. Nilai-nilai seperti tepa selira (tenggang rasa), rukun, gotong royong, dan hormat kepada yang lebih tua selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam yang diajarkan di desa ini tidak bertentangan dengan budaya lokal, tetapi justru saling menguatkan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam memperkuat kerukunan umat beragama di Desa Kapuan, Blora, melalui Pengajaran toleransi di sekolah formal, Pengajian dan ceramah agama, Keteladanan tokoh agama, Kegiatan sosial bersama lintas agama, Dialog antarumat beragama. Pendidikan Islam di desa Kapuan ini tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga mengajarkan nilai kemanusiaan, persaudaraan, dan perdamaian. Hal ini menjadi kunci terciptanya suasana damai dan harmonis meskipun masyarakat memiliki latar belakang agama yang berbeda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Kapuan, Blora, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat kerukunan umat beragama. Pendidikan Islam di desa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, persaudaraan, dan perdamaian kepada seluruh masyarakat sejak usia dini.

Peran pendidikan Islam diwujudkan melalui, Pengajaran formal di madrasah dan sekolah, yang mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup damai berdampingan, Pengajian dan ceramah agama, yang rutin menyampaikan pesan persatuan dan toleransi, Keteladanan tokoh agama yang menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pergaulan sosial maupun dalam penyelesaian konflik secara musyawarah, Kegiatan sosial bersama lintas agama, seperti gotong royong dan membantu sesama tanpa memandang latar belakang agama, Dialog antarumat beragama yang dilakukan untuk menjaga komunikasi dan mencegah potensi gesekan.

Selain itu, nilai-nilai budaya lokal masyarakat Jawa seperti tepa selira, rukun, dan gotong royong turut mendukung terciptanya harmoni. Sinergi antara pendidikan Islam dan budaya lokal menjadikan masyarakat Desa Kapuan mampu hidup rukun dan damai meskipun berbeda keyakinan. Dengan ini, pendidikan Islam di Desa Kapuan menjadi kunci terciptanya kerukunan dan keharmonisan antarumat beragama, yang dapat dijadikan model penerapan pendidikan Islam berwawasan multikultural di masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul "*Pendidikan Islam dalam Memperkuat Kerukunan Umat Beragama di Desa Kapuan, Blora*" dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian ini berlangsung.
2. Tokoh agama, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Kapuan, Blora, yang telah berkenan memberikan waktu, kesempatan, serta informasi yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

3. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan moril, serta motivasi tanpa henti dalam setiap langkah penulis.
4. Rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan; oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam dan upaya memperkuat kerukunan umat beragama di masyarakat multikultural.

REFERENSI

- Akhmad, D. (2011). *Sosiologi Agama: Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernisasi*. Bandung; CV Pustaka Pelajar.
- Chudzaifah, I., Sirait, S., Arif, M., & Hikmah, A. N. (2024). *Membangun Kerukunan Antarumat Beragama : Peran Strategis PAI dalam Meningkatkan Dialog , Toleransi dan Keharmonisan di Indonesia*. 10(1), 1–12.
- Ismail, F. (2024). *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lutfhi, J. (2017). *Model Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Inkulturasi Antara Umat Kristen dan Islam di Desa Nawangsari Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal)*.
- Mursyid, H. (2007). *Kompilasi Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Muthahhari, M. (2001). *Manusia dan Takdirnya*. Cet. 1. Bandung: Muthahhari Paperbacks.
- Nugrahani, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Rachman, A. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ummah, M. S. (2019). Kerukunan Umat Beragama dalam Persepektif Islam. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Wach, J. (1989). *Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuddin. (2009). *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wekke, I. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*.